

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai gambaran *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025, peneliti melakukan perhitungan secara distribusi frekuensi yang disajikan secara univariat dan bivariat sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini berupa distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025

Hasil	Jumlah (Σ)	Persentase (%)
Positif	2	5,3
Negatif	36	94,7
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui dari 38 sampel feses sapi yang diperiksa didapatkan 2 sampel (5,3%) positif dan 36 sampel (94,7%) negatif *Taenia saginata*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian data antara variabel dependen (*Taenia saginata*) dengan variabel independen (jenis pakan dan kebersihan kandang).

1) Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Pakan

Distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan jenis pakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Pakan

Jenis Pakan	<i>Taenia saginata</i>				Total (N)	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Hijauan	0	0,0	4	100,0	4	100,0
Konsentrat	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Campuran	2	5,9	32	94,1	34	100,0
Total	2		36		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui jenis pakan hijauan tidak didapatkan hasil positif (0%) dan negatif *Taenia saginata* sebanyak 4 sampel (100%). Kategori jenis pakan konsentrat tidak ada dikarenakan tidak ada sapi yang hanya diberikan pakan konsentrat. Kategori jenis pakan campuran didapatkan 2 sampel (5,9%) positif dan 32 sampel (94,1%) negatif *Taenia saginata*.

2) Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 Berdasarkan Kebersihan Kandang

Distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan kebersihan kandang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 Berdasarkan Kebersihan Kandang

Kebersihan Kandang	<i>Taenia saginata</i>				Total (N)	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	n	%		
Baik	0	0,0	34	100,0	34	100,0
Buruk	2	50,0	2	50,0	4	100,0
Total	2		36		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dari 34 kandang dengan kebersihan kandang yang baik tidak ditemukan hasil yang positif (0%). Sedangkan dari 4 kandang dengan kategori kebersihan yang buruk didapatkan 2 sampel (50%) positif *Taenia saginata*.

B. Pembahasan

1) Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pada 38 sampel feses sapi yang diperiksa menggunakan metode flotasi didapatkan hasil yaitu 2 sampel (5,3%) positif *Taenia saginata*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukayah *et al.*, (2023) pada feses Sapi Bali di Kampung Arsopura, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua tahun 2023 didapatkan hasil positif terinfeksi telur *Taenia saginata* sebanyak 18 sapi dari 47 sapi (38,29%). Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Tantri *et al.*, (2013) pada feses sapi di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat didapatkan hasil positif terinfeksi telur *Taenia saginata* sebanyak 3 sapi dari 80 sapi (3,75%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sofiantin & Sanaky (2024) di Kelurahan Manggala Kota Makassar didapatkan hasil 10 sapi (100%) negatif tidak ditemukan *Taenia saginata*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Peternakan Sapi Pak N Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025, hasil positif pada penelitian ini disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan kandang pada kandang keempat (tempat sapi yang terinfeksi *Taenia saginata*). Di bagian pojok kandang tersebut terdapat tempat pembuangan kotoran sapi yang dibiarkan menumpuk sebelum akhirnya dijual untuk dijadikan pupuk.

Menurut Yudi Yahya *et al* (2024), sapi yang terinfeksi *Taenia saginata* bisa disebabkan karena pakan dan minuman ternak yang terkontaminasi telur serta kurangnya menjaga kebersihan kandang sapi.

2) Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Pakan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang dilakukan, diketahui jenis pakan hijauan tidak didapatkan hasil positif (0%) dan negatif *Taenia saginata* sebanyak 4 sampel (100%). Kategori jenis pakan konsentrat tidak ada dikarenakan tidak ada sapi yang hanya diberikan pakan konsentrat. Kategori jenis pakan campuran didapatkan 2 sampel (5,9%) positif dan 32 sampel (94,1%) negatif *Taenia saginata*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arimurti *et al.*, (2020) pada feses sapi di Peternakan Sumber Jaya Ternak Jawa Timur tahun 2020 didapatkan hasil positif terinfeksi telur *Taenia saginata* sebanyak 1 sapi dari 50 sapi (2%) yang disebabkan karena pakan yang diberikan tidak ditaruh di tempat yang bersih. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirillah *et al.*, (2023) pada feses sapi di Laboratorium Peternakan UNIB dan UPTD PPT didapatkan hasil positif terinfeksi telur *Taenia saginata* sebanyak 1 sapi dari 6 sapi (16,7%) karena peternak sapi tersebut menerapkan sistem semi intensif yaitu sapi mencari makanannya sendiri yaitu berupa rerumputan yang belum dibersihkan dan terinfeksi *Taenia saginata* lalu menularkan kepada sapi yang memakannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium, didapatkan hasil dengan kategori jenis pakan campuran yaitu positif *Taenia saginata* sebanyak 2 sapi (5,9%). Kedua sapi yang positif tersebut diberikan pakan campuran yang terdiri dari hijauan dan konsentrat secara terpisah. Kedua jenis pakan tersebut ditempatkan di dekat pembuangan kotoran sapi dalam kandang sehingga kedua pakan tersebut berpotensi terkontaminasi *Taenia saginata*. Sedangkan pada sapi anakan yang

diberikan pakan hijauan berada dalam kandang ke-lima dengan kategori baik sehingga pakan yang diberikan kecil kemungkinan terkontaminasi *Taenia saginata*.

Pakan ternak yang baik harus mengandung energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin yang seimbang agar menghasilkan daging yang berkualitas tinggi (Anggara *et al.*, 2022). Infeksi cacing yang menyerang sapi dapat disebabkan oleh pakan ternak yang terkontaminasi telur cacing *Taenia saginata* (Habib, 2023).

3) Distribusi Frekuensi *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 Berdasarkan Kebersihan Kandang

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang dilakukan, diketahui dari 34 sapi dengan kebersihan kandang yang baik tidak ditemukan hasil yang positif (0%). Sedangkan dari 4 sapi dengan kebersihan kandang yang buruk didapatkan hasil 2 sampel (50%) positif *Taenia saginata*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, (2023) pada feses sapi di Dusun Pajaten Keleyan Socah tahun 2023 didapatkan hasil positif terinfeksi telur dan larva *Taenia saginata* sebanyak 6 sapi dari 20 sapi (30%) yang disebabkan oleh kotoran ternak yang tidak diolah dengan baik dan dapat mengganggu kebersihan sanitasi lingkungan sehingga dapat menyebabkan penularan infeksi *Taenia saginata*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evendi (2016) pada feses sapi di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda didapatkan hasil positif terinfeksi telur *Taenia saginata* sebanyak 38 sapi dari 61 sapi (62,3%) yang disebabkan karena satu kandang sapi di RPH tersebut sangat kotor karena dipenuhi feses sapi yang telah bercampur dengan tanah serta kondisi kandang yang becek. Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib (2023) pada feses sapi di Kabupaten Majene didapatkan hasil positif terinfeksi telur *Taenia saginata* sebanyak 26 sapi dari 100 sapi (26%) yang disebabkan karena sanitasi lingkungan yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, didapatkan hasil dengan kategori kebersihan kandang yang buruk yaitu positif telur *Taenia saginata* sebanyak 2 sapi (50%) yang disebabkan karena salah satu kandang sapi tersebut yang terletak di bagian paling ujung dan sangat kotor. Terutama bagian pojok belakang kandang yang dijadikan sebagai tempat untuk menaruh kotoran sapi sebelum akhirnya dijual untuk dijadikan pupuk. Kondisi kandang yang tidak dijaga kebersihannya dapat menyebabkan tingkat penularan yang lebih tinggi.

Menurut Anggraini *et al.*, (2023) peternakan yang kurang memperhatikan sanitasi lingkungan seperti kandang sapi yang dekat dengan pemukiman penduduk dapat menyebabkan zoonosis kecacingan lebih besar. Menurut Sofiantin & Sanaky (2024) kotoran ternak yang tidak diolah dengan baik dapat mengganggu kebersihan lingkungan, sanitasi kandang, dan mengontaminasi pakan ternak.